

OPTIMALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DI MIS BAITURRAHIM KEMPO

Ariansyah Maulana¹, Adira Dzulhijjiana Putri², Hilma Fatimatul Zahro²), Hanum
Salsabila⁴), Uus Ruswandi⁵)

¹²³⁴⁵Prodi PAI Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[1arriansyahmaualana0@gmail.com](mailto:arriansyahmaualana0@gmail.com), [2adiradputri010301@gmail.com](mailto:adiradputri010301@gmail.com),

[3hilmaelfatimatul@gmail.com](mailto:hilmaelfatimatul@gmail.com), [4hanum4513@gmail.com](mailto:hanum4513@gmail.com),

[5uusruswandi@uinsgd.ac.id](mailto:uusruswandi@uinsgd.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the optimization of learning strategies by analyzing students' learning styles at MIS Baiturrahim Kempo. The research employs both qualitative and quantitative methods to gather data. Based on the analysis of questionnaires distributed to 30 fifth-grade students at MIS Baiturrahim Kempo, the majority of students tend to have a visual learning style (56% or 17 students), followed by an auditory learning style (26% or 8 students), and kinesthetic learning style (18% or 5 students). Teachers need to implement learning strategies to optimize the visual learning style, including methods and media that emphasize students' visual observation. Adopting more integrated strategies, such as differentiated instruction, is recommended to meet students' individual needs based on their learning styles. This approach enables more inclusive, effective, and relevant teaching for all students.

Keywords: learning strategies, learning styles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi strategi pembelajaran melalui analisis gaya belajar siswa di MIS Baiturrahim Kempo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil analisis melalui sebaran angket pada 30 siswa kelas V MIS Baiturrahim Kempo sebagian besar cenderung dengan gaya belajar visual 56% atau sebanyak 17 siswa, disusul gaya belajar auditori 26% sebanyak 8 siswa, dan kinestetik 18% berjumlah 5 siswa. Untuk mengoptimalkan gaya belajar visual, guru harus menggunakan strategi pembelajaran mulai dari metode maupun media pembelajaran yang cenderung pada penglihatan serta pengamatan siswa. Penerapan strategi yang lebih terintegrasi, seperti *differentiated instruction*, direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih inklusif, efektif, dan relevan untuk semua siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, gaya belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam menciptakan generasi yang berintelektual dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun, keberagaman gaya belajar siswa sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Himmah & Nugraheni, 2023). Padahal pentingnya mengetahui gaya belajar siswa yang mencakup visual, auditori, dan kinestetik, merupakan faktor yang memengaruhi cara siswa menerima, memproses, dan memahami informasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa (Djara et al., 2023). Dalam hal ini diperlukan pemahaman tentang gaya belajar siswa dan penerapan strategi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran efektif yang mendukung perkembangan siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa Madrasah

Ibtidiah. Penelitian (Isnanto & Hamu, 2022) menekankan pentingnya siswa memahami gaya belajar mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang nyaman dan efektif. Guru juga diharapkan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat, serta menjadikan pembelajaran lebih variatif dan efisien. Selain itu, Furqon & Nugraha (2024) dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan analisis kebutuhan siswa sebagai dasar perancangan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru memahami cara siswa belajar dan apa yang menjadi prioritas mereka. Sebaliknya Afifah et al. (2024) mengungkapkan, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang masih banyak digunakan di berbagai lembaga Pendidikan, sering kali mengabaikan kebutuhan individu siswa seperti gaya belajar dan terbukti kurang efektif dalam membantu siswa memahami serta mengimplementasi nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Di MIS Baiturrahim Kempo, semua pembelajaran telah menjadi bagian penting dari kurikulum, namun belum ada pendekatan terintegrasi

yang secara khusus untuk mengkaji gaya belajar siswa sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran. Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, karena gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berpengaruh pada hasil belajarnya (Djara et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, yaitu bagaimana menganalisis gaya siswa dan menerapkannya dalam strategi pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Muncul pertanyaan mendasar: bagaimana strategi pembelajaran yang optimal melalui analisis gaya belajar siswa di MIS Baiturrahim Kempo?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi strategi pembelajaran melalui analisis gaya belajar siswa di MIS Baiturrahim Kempo. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, tidak hanya bagi MIS Baiturrahim Kempo tetapi juga untuk institusi pendidikan serupa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam

menentukan strategi pembelajaran melalui analisis gaya belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji prespektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll (Sukmadinata, 2006). Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini juga berguna untuk menghimpun dan menganalisis informasi dari perpustakaan. Rujukan yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah termasuk berupa dokumen-dokumen, majalah ilmiah, kisah-kisah sejarah, buku, laporan hasil penelitian, dan jurnal penelitian terdahulu (A. Kurniawan, 2022). Dalam menganalisis gaya belajar siswa penelitian ini

menggunakan kuantitatif dengan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner kepada siswa kelas V MIS untuk memperoleh presentase dan jumlah siswa berdasarkan gaya belajarnya (Ardiansyah et al., 2023). Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dengan mengutamakan analisis gaya belajar siswa tingkat kelas V MIS Baiturrahim Kempo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar oleh Pritchard (2009) dalam Yaumi (2013) membaginya menjadi beberapa definisi. Maksud dari gaya belajar adalah (1) cara tertentu di mana seseorang belajar; (2) suatu metode pembelajaran; (3) cara yang disukai atau terbaik bagi individu untuk berpikir, memproses informasi, dan menunjukkan hasil pembelajaran; (4) cara yang disukai seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan; (5) kebiasaan, strategi, atau perilaku mental yang teratur terkait pembelajaran, terutama pembelajaran yang disengaja dalam konteks pendidikan, yang ditampilkan oleh seseorang. Adapun bagian-bagian gaya belajar siswa Conell,

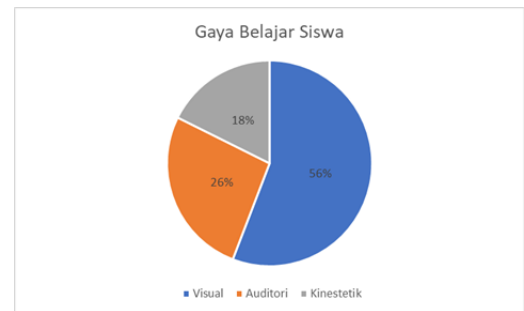
(2005) dalam Yaumi, (2013) membagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. *Visual learners* atau peserta didik visual ialah peserta didik yang ketika belajarnya paling baik dengan melalui penglihatan.
2. *Auditory learners* atau peserta didik auditori ialah peserta didik yang ketika belajarnya paling baik dengan melalui pendengaran.
3. *Kinesthetic learners* atau peserta didik kinestetik ialah gaya belajar peserta didik di mana mereka secara fisik melakukan aktivitasnya.

Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek jasmaniah, meliputi kondisi fisik dan kesehatan, aspek psikologis, seperti kepribadian dan motivasi, serta tingkat kelelahan yang dapat memengaruhi kemampuan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, serta interaksi dengan masyarakat. Semua faktor ini berperan penting dalam membentuk

cara siswa menerima, memproses, dan memahami informasi (Rokhayah et al., 2023).

Dari hasil analisis gaya belajar siswa melalui kuesioner 14 soal kepada 30 siswa kelas V MIS Baiturrahim Kempo, setiap soal terdapat 3 pilihan ganda terkait 3 (tiga) gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan kebanyakan siswa dengan persentase, 56% siswa gaya belajar visual, di mana mereka lebih menyukai belajar melalui gambar, diagram, atau bahan visual lainnya. Sebanyak 26% siswa gaya belajar auditori, belajarnya cenderung efektif melalui mendengarkan, diskusi, ataupun audio. Sisanya, sebesar 18%, termasuk dalam gaya belajar kinestetik, yang cenderung belajar dengan praktik langsung, aktivitas fisik, atau eksplorasi secara aktif. Total jumlah siswa berdasarkan presentase tersebut 17 siswa visual, 8 siswa auditori, dan 5 siswa kinestetik. Presentase tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa MIS Baiturrahim dengan tipe visual lebih banyak dari dua gaya belajar lainnya, yang menunjukkan preferensi mereka terhadap penyampaian informasi melalui gambar, diagram, grafik, atau materi visual lainnya. Siswa gaya visual cenderung belajar dengan menggunakan imajinasi dan gambar, menganalisis situasi sebelum bertindak, memiliki ingatan dengan rentang waktu yang lama terhadap wajah seseorang, namun unggul dalam membaca dan menghafal materi (Afriana & Mulyawati, 2023). Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga mempunyai gaya belajar visual?. Gaya belajar visual siswa dipengaruhi oleh empat faktor seperti, faktor genetik, intelegensi siswa, indra penglihatan yang bagus, dan lingkungan sekitar siswa (Sulistri et al., 2023).

Bagi guru, mengetahui gaya belajar siswa merupakan hal yang penting agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran. Gaya belajar siswa memiliki ciri khas masing, seperti visual, auditori, atau kinestetik, yang memengaruhi cara siswa memperoleh informasi (Lubis et al., 2024). Tidak heran banyak siswa merasa kesulitan memahami pelajaran disebabkan karena ketidakmampuan siswa untuk mencerna materi ajar yang dipaparkan oleh guru. Kesulitan tersebut ternyata disebabkan oleh tidak sesuainya antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru. Sebaliknya, apabila guru mengajar menggunakan cara yang selaras dengan tipe gaya belajar siswa, maka proses pembelajaran lebih mudah untuk dipahami dan terasa menyenangkan (Sufianti, 2022). Menurut Mansyur (1991) dalam Djamarah (2010), tidaklah tepat jika seorang guru menganggap semua siswa sama. Guru perlu mengetahui bahwa setiap siswa memiliki perbedaan bakat dan kecepatan belajar masing-masing. Secara umum, setiap anak juga memiliki tipe

memahami informasi yang beragam seperti melihat, mendengar, meraba, bergerak, dan campuran. Oleh karena itu, dengan memahami perbedaan ini guru mampu mendesain strategi pembelajaran yang optimal, sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara maksimal dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif serta bermakna.

Strategi Pembelajaran yang Optimal

Secara umum, strategi pembelajaran mencakup seluruh elemen materi pelajaran serta prosedur atau langkah-langkah aktivitas pembelajaran yang dirancang dan digunakan oleh guru untuk mendukung siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sementara itu, secara khusus strategi pembelajaran merujuk pada metode atau serangkaian teknik yang diterapkan oleh guru atau siswa dalam rangka menciptakan perubahan perilaku atau sikap yang diharapkan (Djamarah, 2010). Strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang dapat diterapkan guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, yang dirancang agar relevan dengan kebutuhan

pembelajaran serta menciptakan suasana yang ramah bagi semua siswa ketika belajar (Kaif et al., 2022).

Strategi pembelajaran yang digunakan MIS Baiturrahim Kempo secara keseluruhan mengikuti panduan pengajaran sebagaimana yang dianjurkan. Hanya saja penggunaan metode pembelajaran sebagian besar berbasis ceramah. Meski metode ini efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung sehingga ada pengaruh terhadap belajar siswa (Afriani & Wirdati, 2024). Guru MIS Baiturrahim juga kadang-kadang menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi untuk menambah variasi dalam pengajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran meliputi buku teks yang paling sering digunakan, video pembelajaran, dan gambar ilustratif sebagai penunjang pembelajaran (Indri et al., 2022; Saraswati & Tarmini, 2022). Ketepatan menggunakan media pembelajaran berperan penting untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar, tidak hanya membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, tetapi juga memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa

sebagai penerimanya (Wulandari et al., 2023). Penting bagi guru untuk terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar proses pengajaran tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Hasil analisis gaya belajar siswa di MIS Baiturrahim menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual, yang bergantung pada fungsi penglihatan. Sehingga perlunya guru untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik ini. Menurut Yaumi (2013), siswa dengan gaya belajar visual membutuhkan alat bantu visual atau media peraga yang dapat mereka lihat secara langsung. Dalam mengajar, penggunaan media seperti *handout, slide PowerPoint, overhead, kartun* dengan pesan pembelajaran yang mengandung humor, serta sangat dianjurkan peta konsep di papan tulis untuk membantu secara visual menghubungkan ide-ide penting. Selain itu, siswa gaya belajar visual juga menyukai poster, bagan, dan *software* (perangkat lunak) komputer jika tersedia. Karena mereka cenderung belajar lebih efektif melalui penglihatan, media seperti

grafik, peta, dan warna dapat dimanfaatkan sebagai penanda utama untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah diingat. Dalam Asmarika et al., (2022), bahwa selain meningkatkan pemahaman siswa, strategi pembelajaran melalui media pembelajaran visual juga mendorong siswa belajar belajar lebih aktif dan bersemangat.

Berdasarkan keberagaman gaya belajar siswa, optimalisasi pembelajaran seharusnya tidak hanya terfokus pada jenis gaya belajar tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Salah satu rekomendasi utama dalam hal ini adalah penerapan pendekatan *differentiated instruction*, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya. Mengacu pada pendapat Wiedarti, (2018) bahwa dalam pembelajaran di kelas yang mengacu pada tiga gaya belajar siswa, guru perlu menerapkan metode pembelajaran kelompok kecil dengan pendekatan *differentiated instruction*. Pendekatan ini memerlukan panduan khusus yang dirancang secara

terstruktur untuk memastikan keberhasilan penerapannya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif. Melalui strategi ini, guru dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga menyebabkan pembelajaran lebih efektif dan mampu memenuhi setiap kebutuhan individu secara optimal. Namun, secara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menghadapi sejumlah tantangan yang harus diselesaikan, meliputi pemahaman dan keterampilan guru yang terbatas dalam mendesain serta menerapkan strategi tersebut, kapasitas manajerial kepala sekolah yang masih perlu ditingkatkan, ketersediaan waktu dan sumber daya yang terbatas, serta adanya kemampuan siswa yang sangat signifikan berbeda. Dalam hal ini, dibutuhkan pelatihan yang memadai serta dukungan yang berkelanjutan bagi guru maupun kepala sekolah, disertai dengan

kolaborasi secara solid seluruh aspek terkait yang terlibat untuk memastikan keberhasilan implementasinya (Marzoan, 2023).

Selain strategi pembelajaran yang optimal berdasarkan literatur yang ada, penelitian ini juga melalui wawancara menemukan bahwa optimalisasi pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik personal guru dan kondisi lingkungan sekolah mencakup kelas dan prasarana yang lain. Karakter guru yang positif, seperti sikap ramah dan komunikatif, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang kondusif turut menjadi determinan penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Selaras dengan pendapat D. Kurniawan (2022) bahwa guru yang mendidik siswa serta lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

E. KESIMPULAN

Analisis terhadap strategi pembelajaran di MIS Baiturrahim Kempo menunjukkan bahwa metode ceramah masih mendominasi,

meskipun upaya untuk memperkaya pembelajaran dengan media visual seperti gambar dan video telah dilakukan. Guru juga kadang menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi sebagai variasi. Namun, penerapan strategi yang lebih terintegrasi, seperti *differentiated instruction*, direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Pendekatan ini memberi kemungkinan terjadinya pengajaran yang lebih inklusif, efektif, dan sesuai untuk semua siswa.

Faktor-faktor eksternal dan internal memengaruhi gaya belajar siswa. Faktor internal meliputi keadaan fisik, kepribadian, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, dukungan sekolah, dan interaksi sosial turut membentuk cara siswa belajar. Selain itu, optimalisasi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kualitas karakter guru dan kondisi lingkungan sekolah. Guru yang ramah, komunikatif, dan lingkungan belajar yang kondusif berperan signifikan dalam meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran.

SARAN

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di MIS Baiturrahim Kempo, guru disarankan untuk lebih adaptif dalam merancang strategi pembelajaran melalui kesesuaian dengan gaya belajar siswa, khususnya memanfaatkan media visual yang relevan. Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan supaya mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa, didukung oleh pelatihan guru dan peningkatan fasilitas sekolah. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, interaktif, dan bermakna, sehingga mampu mendorong potensi siswa secara optimal. Penelitian ini hanya merekomendasikan satu dari sekian banyak pendekatan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa, bukan berarti pendekatan yang lain tidak optimal, hanya saja pendekatan ini lebih mempertimbangkan keberagaman siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. N., Astuti, D., Khoidah, I. A., & Masitoh, S. (2024). Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Social Science Academic*, 2(2), 143–151.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Afriana, I., & Mulyawati, I. (2023). Analisis Gaya Belajar Visual Berbasis Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Media Bina Ilmiah*, 18(5), 1089–1096.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v18i5.514>
- Afriani, M., & Wirdati. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sd Negeri 25 Pasir Tiku. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 240–248.
<https://doi.org/https://ejournal.yas-in-alsys.org/index.php/alsys>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asmarika, Husin, A., Syukri, Wismanto, & Qanita, R. (2022). Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru SD/MI pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 282–300.
<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/498/304>
- Conell, J. D. (2005). *Brain-Based Strategies to Reach Every*

- Learner. Scholastic Inc.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226–233.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2>
- Furqon, Z., & Nugraha, M. S. (2024). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran PAI untuk Mmemenuhi Kebutuhan Heterogenitas Siswa*. 06(01), 41–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.978>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Indri, S. W., Maryani, & Handayani, R. D. (2022). Implementation of Guided Discovery Learning Model with Videos for Learning on Students' Science Learning Outcomes in Elementary School Students. *Child Education Journal*, 4(1), 224–236.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cej.v4i3.3147>
- Isnanto, & Hamu, M. A. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 547.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Kaif, S. H., Fajnant, & DH, S. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)* (Cet. Perta). Inoffast Publishing.
- Kurniawan, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (cet. ke-2). PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(6), 375–378.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81095>
- Lubis, A. R. R., Ananda, R., & Dahlan, Z. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Aload dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MIS Darul Yunus. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1), 615–624.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.516>
- Mansyur. (1991). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Dirjen Binbaga Islam dan UT.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Pritchard, A. (2009). *Ways of Learnig: Theories and Learning Styles in The Classroom*. Routledge.
- Rokhayah, S., Pramasdyahsari, A. S., Reffiane, F., & Suprihatini, G. (2023). Pemanfaatan Media IT pada Mata Pelajaran IPA Berdasarkan Gaya Belajar Kelas V SDN Gajahmungkur 04. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 461–473.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17331>
- Saraswati, R., & Tardini, W. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen

- Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Sekolah Dasar. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 870–876. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2669> p-ISSN:
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 138–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.253>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi ke-3). CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 2). PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistri, E., Mariana, D., & Yasin, R. N. (2023). Analysis Of Students Visual Learning Styles in View Of Learning Outcomes in the Cognitive Domain Of Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 6(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v6i1.3400>
- Wiedarti, P. (2018). Seri Manual GLS. Pentingnya Memahami Gaya Belajar. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 28. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/baca/pentingnya-memahami-gaya-belajar>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Cet ke-1). Kencana.